PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA BERPENGARUH TERHADAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI 2016 UNIROW TUBAN

**Handaru Indrian S Adi 1)**

1Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Email: handaru.indriansa89@gmail.com

***Abstraksi***

*Latar belakang penilitian ini adalah adanya kesenjangan kuantitas mahasiswa perguruan tinggi dan kesempatan kerja. Oleh karena itu pilihan karir berwirausaha, menjadi penting. Namun tidak semua mahasiswa memiliki ketermpilan berwirausaha. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dalam berwirausaha antara lain pendidikan kewiwirausahaan dan motivasi berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban 2) Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban 3) Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara bersamaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UNIROW Tuban Program Setudi Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 yang berjumlah 65 mahasiswa. Hasil analisis data di peroleh kesimpulan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa UNIROW Tuban Prodi Pendidikan Ekonomi tergolong baik, hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa 1) Pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan di tunjukkan oleh nilai t hitung > t table (4.,060 > -2,005 ) dan signifikasi < 0,05 (0,00 < 0,05). 2) Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keterampilan berpengaruh positif dan signifikan di tunjukkan oleh nilai t hitung > t tabel (3,921 > -2,005) dan signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05). 3) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausha berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan oleh nilai t hitung > t tabel (2,669 > -2,006) dan signifikansi <. 0,05 (0,011< 0.05).*

***Kata kunci:*** *Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, keterampilan berwirausaha*

***Abstract***

*The background of this research is the gap in the quantity of college students and job opportunities. Therefore, entrepreneurial career choices, become important. But not all students have entrepreneurial skills. Many factors can affect entrepreneurial skills, including entrepreneurship education and entrepreneurship motivation. The objectives of this study are 1) Entrepreneurship education influences the entrepreneurship skills of students of Economic Education in 2016 UNIROW Tuban 2) Entrepreneurial motivation influences entrepreneurial skills of economic education students in 2016 UNIROW Tuban 3) Entrepreneurship education and entrepreneurship motivation influence simultaneously on entrepreneurship skills of students of economic education class of 2016 UNIROW Tuban. This research was conducted on students of the 2016 UNIROW Tuban Economic Education Study Program batch of 2016, amounting to 65 students. The results of the data analysis concluded that entrepreneurship education in UNIROW students in Tuban Economic Education Study Program was classified as good, the results of this study showed that 1) Entrepreneurship education on entrepreneurial skills had a positive and significant effect indicated by the t value> t table (4., 060> -2,005) and significance <0.05 (0.00 <0.05). 2) The effect of entrepreneurial motivation on skills has a positive and significant effect shown by the value of t count> t table (3.921> -2.005) and significant <0.05 (0.000 <0.05). 3) Entrepreneurship education simultaneously influences the motivation of entrepreneurship and entrepreneurial skills to have a positive and significant effect indicated by the value of t arithmetic> t table (2,669> -2,006) and significance <. 0.05 (0.011 <0.05).*

***Keywords:*** *Entrepreneurship education, entrepreneurship motivation, entrepreneurial skills*

1. **PENDAHULUAN**

Permasalahan pengangguran menjadi serius di indonesia yang masih sulit diatasi, dikarenakan persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang di tawarkan juga terbatas. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi secara signifikan. Disebabkan oleh banyaknya penduduk yang semakin meningkat tidak disertakan bertambahnya lapangan pekerjaan. Sementara pada tingkat jenjang perguruan tinggi kenyataanya belum semua lulusan perguruan tinggi mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi wirausaha. Menurut Kasali (2010), bahwa minat masyarakat Indonesia masih tinggi pada pencari kerja terutama menjadi Aperatur SipilNegara (ASN), mulai dari jenjang lulusan SLTP, SLTA hingga jenjang perguruan tinggi.

Untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru yaitu dengan berwirausaha. Adanya kegiatan berwirausaha untuk menghasilkan pendapatan yang besar bagi pelaku wirausaha juga dapat mengurangi jumlah pengganguran. Semangat entrepreneurship ini sudah menjadi tuntutan zaman. Pekerjaan wirausaha dapat dijadikan alternatif pilihan profesi saat ini.

Salah satu indikator terpenting untuk mengembangkan serta menumbuhkan hasrat, jiwa dan kemauan berwirausaha di kalangan generasi muda adalah dengan pendidikan kwirausahaan. Dengan adanya pemahaman tentang bagaimana menumbuh kembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha muda yang berpotensi melalui pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut. Untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pertamakali dengan merubah mindset para generasi muda yang hanya bergantung menjadi pencari kerja apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini para mahasiswa dan mahasiswi di perguruaan tinggi diwajibkan memperoleh pendidikan kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan mendorong para mahasiswa dan mahsiswi agar memulai mengenali serta dapat membuka usaha. Dengan melihat realita yang terjadi, dalam angkatan kerja terdidik untuk jenjang kelulusan perguruan tinggi jumlahnya meningkat dalam setiap tahunnya, kebanyakan belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Demikian juga dengan di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, sebagai salah satu wadah pendidikan yang ada di Tuban telah mewajibkan mata kuliah kewirausahaan bagi seluruh mahasiswa khusunya pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi UNIROW Tuban. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah menghasilkan lulusan sarjana pendidikan yang berkemampuan mengajar kewirausahaan dan memiliki keterampilan memotivasi diri, mampu mengindera peluang usaha, merancang bisnis, menciptakan jasa dan produksi, pemasaran, menjalin kemitraan dan manejemen bisnis beretika. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini tentang teori teori kewirausahaan, praktek lapangan kewirausahaan. Dengan adanya aktivitas itu semua, diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa agar terdorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi :

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban
2. Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban
3. Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara bersamaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 UIROW Tuban
4. **KAJIAN LITERATUR**

Menurut Kasmir (2016:20), kewirausahann adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pendapat ini mengandung arti bahwa seorang wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lainnya. atau dapat menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang ada pada umumnya.

Adanya jiwa kewirausahaan mendorong tumbuhnya bakat dan minat dari seseorang dalam merintis dan mendirikan usaha secara professional. Dengan bakat dan minat tersebut hendaknya diikuti adanya rancangan dan perhitungan yang matang. Misalnya untuk memilih atau menyeleksi unit usaha yang akan dijalankan sesuai dengan kemauan dan kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha tersebut seharusnya diikuti dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan dan pengalaman sebelumnya. Jika belum mempunyai pengalaman sebelumnya seseorang dapat mencari pengalaman dari orang lain. pertimbangan lainnya adalah seberapa lama waktu untuk memperoleh keuntungan yang di harapkan nantinya.

Menurut Basrowi (2011:9) tujuan kewirausahaan adalah

1. Meningkatkan jumlah kualitas wirausaha yang berkualitas
2. Menciptakan kemantapan dan kemampuan wirausaha untuk menghasilakan kesejahteraan masyarakat.
3. Semangat berbudaya, sikap, perilaku dan kemampuan berwirausaha di lingkungan masyarakat.

Dengan adanya Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mengajarkan nilai - nilai berwirausaha yang akan membentuk perilaku untuk berwirausaha agar nantinya peserta didik dapat berjalan secara mandiri. Pendidikan kewirausahaan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kopetensi kewirausahaan yang nantinya akan bermanfaat besar bagi masyarakat dan kehidupannya.

Menurut wibowo (2011:76). Ada dua cara yang dapat menanamkan mental berwirausaha kepada para mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan kampus, pertama mengintergrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan sebaiknya dibuat untuk mengetahui, melakukan dan menjadi entrepreneur. tujuan pendidikan tersebut tersususun di dalam kurikulum program studi, terdistribusi di dalam berbagai mata kuliah keilmuan. Perguruan tinggi menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan dan pembentukan sikap mental wirausaha. Untuk tujuan entrepreneur diberikan dalam penelitian, pelatiahan keterampilan bisnis praktis. kedua, dalam kegiatan ekstrakulikuler mahasiswa perlu dikemas secara sistematik dan diarahkan untuk membangun motivasi serta sikap mental berwirausaha.

Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu, seseorang bergantung kepada kekuatan motifnya, Motif dengan kekuatan yang besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan, menurut Alman (2011:89).

Menurut Wilman (dalam rusdiana (2014:72) jenis motivaasi dibagi menjadi 6 yaitu:

1. Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkreativitas
2. Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan nilai nilai ketuhanan
3. Motivasi pembentukan pribadi merupakan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian masing masing wirausaha
4. Motivasi kesusilaan merupakan dokumen agar wirausaha dapat menjadi lebih baik
5. Motivasi sosial merupakan dorongan wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam berinteraksi
6. Motivasi kebutuhan dapat mendorong wirausaha untuk mengabdi kepada tuhan dan menghargai sesama.

Keterampilan berwirausaha merupakan kemampuan menggunakan gagasan dan kreatifitas melalui jalur pelatihan dan pembelajaran guna menciptakan serta menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai lebih untuk kepentingan sendiri ataupun orang lain.

Keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausaha terdiri dari: 1) adanya keterampilan konseptual dalam mempertimbangkan resiko serta mengatur strategi, 2) adanya keterampilan kreatif untuk menciptakan nilai tambah, 3) adanya keterampilan untuk mengelola dan memimpin, 4) adanya keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi 5) adanya keterampilan teknik usaha yang akan dilakukannya. Rusdiana (2014:50).

1. **METODE PENELITIAN**
2. Rancangan Penelitian

Data yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif karena, data yang diperoleh berupa angka-angka atau skor nilai yang berasal dari penilaian hasil angket. Dengan demikian rancangan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di gedung N dan Laboratorium Pendidikan Ekonomi kampus UNIROW Jl. Manunggal No.61 Tuban. Waktu dilaksanakan penelitian ini adalah pada hari kamis, 21 Mei 2018 pada jam kuliah.

1. Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Populasi dalam penelitian adalah 65 mahasiswa dari 2 kelas pendidikan ekonomi angkatan 2016. Menurut Arikunto (2006:134) jika peneliti memiliki populasi lebih dari 100, maka peneliti dapat menentukan kurang lebih 20%-25% dari jumlah tersebut’’. Namun karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 maka peneliti mengambil seluruh dari popilasi yang berjumlah 65 mahasiswa.

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Kuensioner/Angket

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dengan menggunakan kuensioner / angket. Menurut sugiono (2013:142) kuensioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban.

1. Instrumen Penelitian

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Teknik angket dalam penelitian ini sebagai teknik utama dalam menyaring data responden. Angket yang digunakan merupakan angket tentang pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha. Angket tersebut berisi tentang pertanyaan atau pernyataan yang masing masing terdiri dari 15 pertanyaan tentang pendidikan kewirausahaan, 15 pertanyaan tentang motivasi berwirausaha, dan 15 pertanyaan keterampilan berwirausaha.

1. Teknik Analisis Data
2. Analisis Deskriptif

Teknik analisis ini dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian dengan menggambarkan obyek yang terdiri dari lokasi atau daerah penelitian. Apabila semua data telah terkumpul, selanjutnya mengolah data dan mentabulasikan kedalam tabel kemudian data yang telah dihitung tersebut di bahas secara deskriptif. Ukuran deskriptifnya adalah dengan pemberian angka baik untuk jumlah responden maupun perhitungan prosentasenya.

1. Uji Normalitas

Tujuan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yangdigunakan untuk penelitian mempunyai ditribusi yang normal atautidak” (Imam, 2011:160). Untuk pengujian normalitas menggunakan rumus dengan metode *Kolmogorof Smirnov,* tujuanya ialah karena memiliki keunggulan yang fleksibel.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui atau membuktinapakah dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yangsearah atau tidak dengan variabel terikat. Untuk uji tersebut digunakan rumus :

 F$=\frac{(R2new-R2old/m)}{(1-R2new)/(n-k)}$

Keterangan:

F = Harga F untuk garis regresi

N = Jumlah data observasi

M = Jumlah variabel independen yang baru masuk

R2new = Nilai R2 dari persamaan regresi baru

R2old = Nilai R2 dari persamaan regresi awal

Nilai dari Fhitung dikonsultasikan dengan Ftabel pada tarif signifikansi 5%. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear jika Fhitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel dan sebaliknya. Selain itu, jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (alpha) yang ditentukan yaitu 0,05 (5%) maka adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dikatakan linear.

1. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas ialah untuk menguji model regresi apakah bisa di temukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk model regresi yang bagus sebaiknya tidak ada terjadinya korelasi di antara variabel bebas Iindependen). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya. Kesimpulannya yaitu “ Jika model regresi dikatakan bebas terhadap multikolinieritas dengan asumsi bahwa nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10” (Imam, 2011: 105).

1. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknyaheteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan cara Uji Glejser. Jikavariabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat dari probabilitas bila nilai signifikansinya berada di atas tingkat kepercayaan (>0,05).

1. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana didasari oleh adanya hubungan fungsionalataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabelterikat. Pengujian ini di lakukan untuk menguji dan membuktikan hipotesa yang diajukan, apakah masing-masing variabelbebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak. Uji t dapat dihitung rumus sebagai berikut :

$$t=\frac{r\sqrt{n-2}}{1-r2}$$

Keterangan :

𝑡 = t hitung

𝑟 = koefisien korelasi

𝑛 = jumlah sampel

(Sugiyono, 2012: 230)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t tabel dengan t hitung pada tarif signifikansi 5%. Rujukan yang dipergunakan adalah jika t tabel < t hitung atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig ≤ 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, jadi variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Sebaliknya jika t table > t hitung atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, jadi variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat.

1. Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabelbebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat(dependen).

$$Freg=\frac{R2(N-m-1)}{m(1-R2)}$$

Keterangan:

Freg = Harga F untuk garis regresi

N = Jumlah responden

M = Jumlah variabel

R2 = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

F hitung dikonsultasikan denga F tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel maka hipotesisnya diterima, begitu pula sebaliknya.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. Uji Normalitas Data Antara Variabel X1,X2, Dan Y.
3. Analisis Pendidikan Berwirausaha (X1).

Dari output dapat dilihat bahwa jumlah data (N) adalah 65; rata-rata 55,55; standar deviasi 4,805; absolute 0,124; differences positive 0,124; negative -0,073; Test Statistic adalah 0,124 dan signifikansi 0,324.

Hasil dari output dapat dilihat bahwa signifikansi (Asymp Sig) adalah 0,324. Karena signifikansi > 0,05, maka Ho diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa distribusi populasi Pendidikan kewirausahaan normal.

1. Analisis Motivasi Berwirausaha (X2).

Dari output dapat dilihat bahwa jumlah data (N) adalah 65; rata-rata 54,27; standar deviasi 4,470; absolute 0,094; differences positive 0,094; negative -0,063; Test Statistic adalah 0,094 dan signifikansi 0,200

Hasil dari output dapat dilihat bahwa signifikansi (Asymp Sig) adalah 0,200. Karena signifikansi > 0,05, maka Ho diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa distribusi populasi Pendidikan Berwirausaha normal.

1. Analisis Keterampilan Berwirausaha (Y).

Dari output dapat dilihat bahwa jumlah data (N) adalah 65; rata-rata 53,46; standar deviasi 5,936; absolute 0,107; differences positive 0,061; negative -0,071; Test Statistic adalah 0,071 dan signifikansi 0,169.

Hasil dari output dapat dilihat bahwa signifikansi (Asymp Sig) adalah 0,169. Karena signifikansi > 0,05, maka Ho diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa distribusi populasi Keterampilan Berwirausaha normal

1. UJI PRASYARAT (ASUMSI KLASIK)
2. Uji Autokorelasi data

Interprestasi hasil Dari output dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,933. Karena nilai berkisar antara 1,6430 sampai 2,357, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelsi Dimana mencari autokorelasi yaitu: du sampai 4-dimana variable independen sebanyak 2 variabel dan responden sebanyak 65, maka didapatkan nilai du sebesar 1,6430.

1. Uji Multikolinieritas data**.**

Interprestasi hasil Dari output dapat dilihat bahwa nilai Tolerance keempat variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable bebas.

1. Uji Heteroskedastisitas data

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji Uji heteroskedastisitas antara lain dengan menggunakan uji koefisien korelasi sperman’s rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser. Pada hal ini menggunakan uji melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

1. UJI REGRESI SECARA PARSIAL ANTARA VARIABEL X1 TERHADAP Y

Dari output dapat dilihat bahwa variable independen yang dimasukkan ke dalam model adalah “Pendidikan Berwirausaha” dan variable dependennya adalah “Keterampilan Berwirausaha” dan tidak ada variable yang dikeluarkan.

Persamaan regresi untuk linear sederhana adalah sebagai berikut.

|  |
| --- |
| **Y’ = a + Bx** |

Keterangan:

Y’ : nilai prediksi variable dependen

a : konstanta; nilai Y’ jika X = 0

b : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y’ yang didasarkan variable X

X : variabel independen

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut.

Y’ = 20,276 + 0,597X

Artinya angka – angka pada persamaan di atas adalah sebagai berikut.

* Nilai konstanta (a) adalah 20,276; artinya, jika Pendidikan Berwirausaha bernilai 0 (nol), maka Keterampilan Berwirausaha bernilai positif (naik), yaitu 20,276.
* Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan Berwirausaha (b) bernilai positif, yaitu 0,597; ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Pendidikan Berwirausaha sebesar 1, maka Keterampilan Berwirausaha juga meningkat sebesar 0,597.
1. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan atau tidak pendidikan kewirausahaan terhap ketreampilan berwirausaha. Pengujianya menggunakan tingkat signifikasi 0,05 dan 2 sisi. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut.

1. Menentukan t hitung dan signifikansi.

Dari output didapat t hitung sebesar 4,060 dan signifikansi 0,000

1. Menentukan t tabel.

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi sebesar 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n – 2 atau 65 – 2 = 63. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar -2,005

Karena nilai t hitung > t tabel (4,060 > -2,005) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha.

1. UJI REGRESI SECARA SIMULTAN ANTARA VARIABEL X1 DAN X2 TERHADAP Y

Dari out put diperoleh F hitung sebesar 29,906 dan signifikansi 0,000. F tabel dapat tinjau pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variable-1) = 2, dan df2 (n-k-1) atau 65-2-1 = 62 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable independen). Hasil yang diperoleh untuk F table sebesar 3,172

F hitung > F table (29,906 > 3,172) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendidikan kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keterampilan Berwirausaha.

Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel bebas adalah sebagai berikut.

|  |
| --- |
| **Y’ = a + b1X1+b2X2** |

Keterangan:

Y’ : nilai prediksi variable dependen (Keterampilan Berwirausaha)

a : konstanta

b1.b2. : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y’ yang didasarkan variable X1 dan X2

X1 : variable independen (Pendidikan Berwirausaha)

X2 : variable independen (Motivasi Berwirausaha)

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut.

Y’ = 13,457 + 0,376X1 + 0,352X2

Artinya angka – angka pada persamaan di atas adalah sebagai berikut.

* Nilai konstanta (a) adalah 13,457; artinya, jika Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha bernilai 0 (nol), maka Keterampilan Berwirausaha bernilai positif (naik), yaitu 13,457.
* Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan kewirausahaan (b1) bernilai positif, yaitu 0,376; ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Pendidikan Berwirausaha sebesar 1, maka Keterampilan Berwirausaha juga meningkat sebesar 0,376.
* Nilai koefisien regresi variabel Motivasi Berwirausaha (b2) bernilai positif, yaitu 0,352; ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Motivasi Berwirausaha sebesar 1, maka Keterampilan Berwirausaha juga meningkat sebesar 0,352
1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban

Dari hasil penelitian bahwa Pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha tergolong baik. Hal ini dikarenakan persentase sumbangan pengaruh variable pendidikan berwirausaha terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 46,8%. Hal ini berati pendidikan kewirausahaan di prodi pendidikan ekonomi masih perlu di tingkatkan lagi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung mahasiswa dalam wirausaha. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan koordinasi antara dosen dan mahasiswa harus lebi baik.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausa. Hal ini dapat di tinjau dari nilai signifikasi pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha dikarena nilai t hitung > table (4,060>-2,005) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05 ) maka Ho ditolak. Maka dapat di tarik kesimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha.

1. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban

Berdasarkan penelitian motivasi berwirausah sangat berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa dalam berwirausaha. Dikarenakan hasil nilai t hitung > t tabel (3,921 > -2,005) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Keterampilan Berwirausaha.

Hasil penelitian ini persentase sumbangan pengaruh variable motivasi berwirausaha terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 45 % sedangkan sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh variable lain. Hal ini berati motivasi berwirausaha di prodi pendidikan ekonomi perlu di tingkatkan lagi dengan memberikan motivasi dan arahan arahan kewirausahaan kepada mahasiswa. Hal ini akan membantu mahasiswa agar selalu termotivasi untuk melakukan berwirausaha dengan ketrampilan keterampilan.

1. Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaru secara bersamaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peresentase sumbangan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 52,1%, sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap keterampilan perlu ditingkatkan dengan cara memberikan pelatihan kewirausahaan yang praktis dapat membangkitkan keterampilan untuk berwirausaha.

Dari hasil penelitian pengaruh pendidikan dan motivasi berwirausaha secara bersamaan terhadap keterampilan berwirausaha sangat berpengaruh di karenakan F hitung > F table (29,906 > 3,172) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keterampilan Berwirausaha.

Sesuai hasil penelitian pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan kewirausahaan diberikan pembelajaran mengenai cara cara menjadi seorang wirausaha sukses sehingga mampu menambah keterampilan mahasiswa. Secara praktis pendidikan kewirausahaan juga direalisasikan melalui kegiatan kewirausahaan yang didalamnya menuntut mahasiswa terjun langsung menjadi seorang wirausaha.

1. **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pembahasan hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban tergolong baik atau berpengaruh, Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikasi pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha dikarenakan hasil nilai t hitung > tabel (4,060>-2,005) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05 ). Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha.
2. Berdasarkan pengaruh motivasi terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 UNIROW Tuban tergolong baik atau berpengaruh, Berdasarkan penelitian motivasi berwirausaha sangat berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa dalam berwirausaha. Di karena hasil nilai t hitung > t tabel (3,921 > -2,005) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05. maka, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Keterampilan Berwirausaha.
3. Berdasarkan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara bersamaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa angkatan 2016 UNIROW Tuban tergolong baik, Dari hasil penelitian pengaruh pendidikan dan motivasi berwirausaha secara bersamaan terhadap keterampilan berwirausaha sangat berpengaruh di karenakan F hitung > F table (29,906 > 3,172) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka hasilnya disimpulkan bahwa Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keterampilan Berwirausaha.
4. **REFERENSI**

Agus Wibowo. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Anita Volintia Dewi. (2013). *Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Ketrampilan Kejuruan Terhadap Motivasi Siswa.* Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.

Basrowi. (2011). *Kewirauasahaan untuk perguruan tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan.* Bandung : Alfabeta.

Daryanto . (2012). *Menggeluti Dunia Usaha.* Yogyakarta: Gava Media

Ida Yulianti. (2013). *Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang.* Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.

Kasmir. (2016). *Kewirausahaan.* Jakarta : Rajawali Pers.

Kasali, Rhenald dkk. 2012. *Kewirausahaan*. Hikmah : Jakarta.

Kumorohadi, Untung & Nurhayati. 2010. “Analisis Kualitas Pembinaan dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa”. Unsud : Purwokerto

Meredith, G. Geoffrey et al. 1996. *Kewirausahaan Teori dan Praktek.* PT Pustaka Binaman Pressindo : Jakarta.

Oerman Hamalik. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Rajawali Pers.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta *:* Rajawali Pers*.*

Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Pers.

Tatang S. (2012).*Ilmu Pendidikan.* Bandung : CV. Pustaka Setia

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.(2011). Badung : Alfabeta.

Umar Tirtaraharja. (2005). *Pengantar Pendidikan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Wiratna Sujarwaeni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.

Wasty Soemanto. (2005). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Entreprencurship dan Intrapreneurship.* Jakarta : PT. Indeks.